

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dilakukan penguraian dan penyajian teks novel *As Seen on TV* beserta analisis dan pembahasannya. Teks novel *As Seen on TV* akan dibedah menurut unsur-unsur novel yang terdiri dari cerita (*story*), alur (*plot*), dan durasi (*duration*). Kemudian akan dilakukan penyusunan peristiwa-peristiwa dalam bentuk struktur naratif Tzvetan Todorov, penataan aktan dari model Algirdas Greimas, dan yang terakhir adalah analisis menggunakan oposisi segi empat Algirdas Greimas untuk mengetahui representasi maskulinitas dalam novel *As Seen on TV*.

A. Unsur-Unsur Narasi Novel *As Seen on TV*

1. Cerita (*Story*)

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, cerita (*story*) tidak sama dengan alur (*plot*). Cerita merupakan keseluruhan di mana peristiwa pertama kali bermulai sesuai dengan kronologi yang terjadi. Dalam novel *As Seen on TV*, narator tidak ditampilkan secara berurutan, melainkan ditampilkan secara acak. Setelah melakukan pembacaan yang mendalam, peneliti akan menguraikan urutan cerita (*story*) yang ada dalam novel *As Seen on TV*.

1. Javi dan Kendra sudah bersahabat sejak masih SMP, dan diam-diam selama ini Kendra jatuh cinta pada Javi.

2. Javi dan Kendra berteman dengan pasangan kekasih bernama Laura dan Mario saat duduk di bangku kuliah.
3. Javi membuka kafe bertema Rusia yang diberi nama Tolstoy, dan Kendra menjadi *operational manager* kafe tersebut.
4. Kendra membuat sebuah usaha bisnis sampingan berupa *OOAK doll*, yaitu boneka-boneka yang di-*customized* sesuai pesanan pembelinya.
5. Kendra menyadari bahwa Javi tidak pernah mencintainya, karena sahabatnya itu adalah tipe lelaki *player*. Kemudian ia memutuskan *resign* dari kafe milik Javi, dan berfokus pada bisnis *OOAK doll* sebagai usahanya untuk mengurangi intensitas hubungannya dengan Javi agar bisa *move on*.
6. Kendra bertemu dengan Orion, salah satu anggota Komunitas Shylock Indonesia yang diikuti oleh Javi, yaitu sebuah komunitas mobil mewah yang *affordable*.
7. Orion mulai mendekati Kendra. Meski masih mencintai Javi, berkat dukungan Laura akhirnya perempuan itu mencoba untuk membuka hatinya bagi Orion dan berusaha melupakan Javi.
8. Setelah Kendra dan Orion menjadi sepasang kekasih, Javi mulai merasa cemburu dan kehilangan sahabatnya itu. Mario menyadarkan Javi, bahwa ternyata selama ini Javi juga telah jatuh cinta pada Kendra.

9. Javi berusaha mendekati Kendra kembali, sehingga akhirnya mereka berdua selingkuh di belakang Orion.
10. Orion yang marah mengetahui Kendra selingkuh dengan Javi, akhirnya memutuskan untuk menyudahi hubungannya dengan Kendra.
11. Kendra memilih mengakhiri hubungannya juga dengan Javi, karena ia merasa sifat *player* laki-laki itu belum berubah.
12. Setelah berakhirnya hubungannya dengan Kendra, Javi memilih tinggal di Singapura untuk mengerjakan proyek apartemen bernama Merlion Deluxe milik kakaknya.
13. Setelah empat bulan lamanya, Javi membuka sebuah kafe baru di Jakarta bernama Neverland. Dalam acara *opening* kafe tersebut, Mario dan Laura kembali mempertemukan Javi dengan Kendra.
14. Javi menyatakan cintanya kepada Kendra dan mengatakan bahwa kali ini dia berniat serius untuk menjalankan komitmen dengan perempuan itu.
15. Sarah X, istri dari sepupu Javi yang bernama Jandro, adalah seorang sutradara terkenal yang kemudian membuat sebuah serial televisi yang terinspirasi kisah cinta Javi dan Kendra, berjudul Siang Jadi Kenangan Malam Jadi Impian.

16. Serial televisi *Siang Jadi Kenangan Malam Jadi Impian* menjadi populer hingga artikelnya dimuat oleh majalah *National Riches* dan menjadi *trending topic* di *twitter*.
17. *Official* akun *twitter* majalah *National Riches* mewawancarai Javi sebagai orang yang kisahnya menjadi inspirasi karakter utama tokoh laki-laki dalam *Siang Jadi Kenangan Malam Jadi Impian*.
18. Javi menceritakan kronologis kisah cintanya pada *official* akun *twitter* majalah *National Riches*.
19. Setelah selesai menceritakan kronologi kisah cintanya itu, Javi mengatakan pada *official* akun *twitter* majalah *National Riches* bahwa dia akan melamar Kendra.
20. Javi melamar Kendra untuk menjadi istrinya, dan akhirnya mereka resmi bertunangan.

2. Alur (*Plot*)

Selanjutnya peneliti akan mencoba menguraikan alur (*plot*) yang ada di dalam novel *As Seen on TV*. Jika cerita (*story*) adalah keseluruhan peristiwa berdasarkan waktu yang berurutan, maka alur (*plot*) merupakan penggalan-penggalan peristiwa dramatis yang dipilih narator untuk ditampilkan kepada khalayak. Narator hanya menulis bagian-bagian menarik dari keseluruhan cerita yang terjadi, sehingga alur (*plot*) tidak

mesti ditulis secara teratur sesuai kejadian aslinya. Alur (*plot*) bisa saja dilompat, dipotong, atau dijadikan sebagai *flashback* agar peristiwa-peristiwa menarik bisa ditampilkan dengan baik. Berikut ini adalah alur (*plot*) yang ditampilkan dalam novel *As Seen on TV*.

1. Sarah X, istri dari sepupu Javi yang bernama Jandro, adalah seorang sutradara terkenal yang kemudian membuat sebuah serial televisi yang terinspirasi kisah cinta Javi dan Kendra, berjudul *Siang Jadi Kenangan Malam Jadi Impian*.
2. Serial televisi *Siang Jadi Kenangan Malam Jadi Impian* menjadi populer hingga artikelnya dimuat oleh majalah *National Riches* dan menjadi *trending topic* di *twitter*.
3. *Official* akun *twitter* majalah *National Riches* mewawancarai Javi sebagai orang yang kisahnya menjadi inspirasi karakter utama tokoh laki-laki dalam *Siang Jadi Kenangan Malam Jadi Impian*.
4. Javi menceritakan kronologis kisah cintanya pada *official* akun *twitter* majalah *National Riches*.
5. Javi membuka kafe bertema Rusia yang diberi nama Tolstoy, dan Kendra menjadi *operational manager* kafe tersebut.
6. Kendra membuat sebuah usaha bisnis sampingan berupa *OOAK doll*, yaitu boneka-boneka yang di-*customized* sesuai pesanan pembelinya.

7. Kendra menyadari bahwa Javi tidak pernah mencintainya, karena sahabatnya itu adalah tipe lelaki *player*. Kemudian ia memutuskan *resign* dari kafe milik Javi, dan berfokus pada bisnis *OOAK doll* sebagai usahanya untuk mengurangi intensitas hubungannya dengan Javi agar bisa *move on*.
8. Kendra bertemu dengan Orion, salah satu anggota Komunitas Shylock Indonesia yang diikuti oleh Javi, yaitu sebuah komunitas mobil mewah yang *affordable*.
9. Orion mulai mendekati Kendra. Meski masih mencintai Javi, berkat dukungan Laura akhirnya perempuan itu mencoba untuk membuka hatinya bagi Orion dan berusaha melupakan Javi.
10. Setelah Kendra dan Orion menjadi sepasang kekasih, Javi mulai merasa cemburu dan kehilangan sahabatnya itu. Mario menyadarkan Javi, bahwa ternyata selama ini Javi juga telah jatuh cinta pada Kendra.
11. Javi berusaha mendekati Kendra kembali, sehingga akhirnya mereka berdua selingkuh di belakang Orion.
12. Orion yang marah mengetahui Kendra selingkuh dengan Javi, akhirnya memutuskan untuk menyudahi hubungannya dengan Kendra.
13. Kendra memilih mengakhiri hubungannya juga dengan Javi, karena ia merasa sifat *player* laki-laki itu belum berubah.

14. Setelah berakhirnya hubungannya dengan Kendra, Javi memilih tinggal di Singapura untuk mengerjakan proyek apartemen bernama Merlion Deluxe milik kakaknya.
15. Setelah empat bulan lamanya, Javi membuka sebuah kafe baru di Jakarta bernama Neverland. Dalam acara *opening* kafe tersebut, Mario dan Laura kembali mempertemukan Javi dengan Kendra.
16. Javi menyatakan cintanya kepada Kendra dan mengatakan bahwa kali ini dia berniat serius untuk menjalankan komitmen dengan perempuan itu.
17. Setelah selesai menceritakan kronologi kisah cintanya itu, Javi mengatakan pada *official* akun *twitter* majalah *National Riches* bahwa dia akan melamar Kendra.
18. Javi melamar Kendra untuk menjadi istrinya, dan akhirnya mereka resmi bertunangan.

3. Durasi (*Duration*)

Durasi adalah waktu dari suatu peristiwa. Pertama, durasi cerita (*story duration*). Ini merujuk kepada keseluruhan waktu dari suatu peristiwa dari awal hingga akhir. Durasi dari cerita ini bisa bulan, tahun, bahkan ratusan tahun. Kedua, durasi alur (*plot duration*). Ini merujuk kepada waktu keseluruhan dari alur suatu narasi. Durasi plot umumnya

lebih pendek dibandingkan dengan durasi cerita. Hal ini karena pembuat cerita kerap kali mengambil bagian waktu tertentu dari suatu cerita untuk ditonjolkan kepada khalayak. Ketiga, durasi teks. Ini merujuk kepada waktu dari suatu teks. Misalnya sebuah film berdurasi dua jam (Eriyanto, 2013: 25).

Dalam novelnya yang berjudul *As Seen on TV* ini, narator tidak menjelaskan secara eksplisit latar waktu di dalam teks. Narator hanya menggunakan beberapa *clue* atau *sign* yang diceritakan di dalam beberapa peristiwa pada novel tersebut. Peneliti akan mencoba menguraikan peristiwa-peristiwa yang merujuk pada penggunaan latar waktu dan menganalisis durasi (*duration*) yang digunakan di dalam novel *As Seen on TV*.

Pertama-tama, peneliti akan menganalisis latar waktu yang digunakan oleh narator. Novel *As Seen on TV* diterbitkan pada bulan November tahun 2014. Peneliti mengasumsikan bahwa alur (*plot*) awal yang digunakan dalam novel tersebut didasarkan pada waktu yang sama saat novel ini liris, yaitu tahun 2014. Hal itu karena ucapan yang dikatakan Kendra kepada Javi di bagian awal novel, kalau ia sedang mengerjakan pesanan *OOAK doll* berbentuk tokoh utama pasangan dalam film *The Fault in Our Stars*.

“Sejak awal bulan lalu, ada beberapa *commision job* masuk ke *e-mail* gue, termasuk pesanan bikin boneka

couple The Fault in Our Stars. Tahu kan? Film adaptasi dari novel *bestseller* berjudul sama.” (Simamora, 2014: 103)

The Fault in Our Stars merupakan sebuah novel yang dikarang oleh penulis asal Amerika Serikat bernama John Green dan diterbitkan pada tahun 2012. Kemudian Josh Boone mengadaptasi novel tersebut menjadi sebuah film dengan menggunakan judul yang sama, dan dirilis pada bulan Mei tahun 2014, enam bulan sebelum novel *As Seen on TV* diterbitkan.

Selanjutnya, untuk mengetahui umur Javi dan Kendra, peneliti akan menghitung berdasarkan umur Alejandro Vimana, sepupu Javi yang jaraknya hanya selisih satu tahun dengan laki-laki itu, karena pada novel *As Seen on TV* Christian Simamora sama sekali tidak menyebutkan berapa tepatnya umur Javi. Namun dalam serial ‘*J Boyfriend*’ sebelumnya yang berjudul *All You Can Eat*, Christian Simamora menceritakan tentang kisah cinta Alejandro Vimana, atau biasa dipanggil Jandro, dengan Sarah Kristina yang memiliki nama pena Sarah X. Di awal alur (*plot*) dalam novel itu disebutkan bahwa umur Jandro adalah 23 tahun, hingga di akhir alur (*plot*) novel mengisahkan saat Jandro dan Sarah bertunangan sekitar satu tahun kemudian pada saat ia berumur 24 tahun.

“Hanya karena dia kakak gue,” kata Jandro dengan nada datar yang menyebalkan, “bukan berarti semua gerak-

gerik gue Anye harus tahu. Gue udah 23 tahun, *you know.*”
(Simamora, 2013: 64)

Kemudian di dalam novel *As Seen on TV*, di awal alur (*plot*) disebutkan saat Sarah selesai memproduksi serial televisi Siang Jadi Kenangan Malam Jadi Impian, ia telah menikah dengan Jandro akhir tahun lalu, sehingga peneliti mengasumsikan bahwa umur pernikahan mereka sudah berjalan sekitar satu tahun, yang berarti saat itu Jandro sudah menginjak umur 25 tahun. Sementara selisih umur Jandro dan Javi adalah satu tahun, sehingga peneliti mengasumsikan umur Javi dan Kendra di akhir cerita (*story*) novel saat produksi serial televisi Siang Jadi Kenangan Malam Jadi Impian adalah 26 tahun.

Sarah X menikah dengan pengusaha Alejandro Vimana akhir tahun lalu.
(Simamora, 2014: 4)

Bahkan Alejandro, sepupu jauh yang umurnya hanya selisih setahun dengan Javi saja punya *chain hotel* sendiri.
(Simamora, 2014: 94)

Kemudian untuk mengetahui durasi cerita (*story duration*), pertama-tama peneliti akan menghitung berdasarkan saat pertama kali mereka kenal hingga akhir durasi alur (*plot duration*) yang ada di dalam novel *As Seen on TV*. Cerita bermula dari saat Javi dan Kendra mulai bersahabat sejak lama, dan diam-diam Kendra mulai jatuh cinta pada

sahabatnya itu. Narator tidak menyebutkan kapan tepatnya mereka kenal, namun peneliti mengasumsikan bahwa keduanya bertemu sejak duduk di bangku SMP. Hal itu karena peristiwa *flashback* yang disebutkan oleh narator hanya mengenai kisah masa SMP saja, tidak ada kisah masa kecil. Sedangkan keduanya baru bersahabat selama belasan tahun.

Untuk merayakan perpisahan dengan teman-teman sekelas di SMP, karena zaman mereka dulu *prom* belum terlalu ngetop, mereka kompak merencanakan liburan selama tiga hari dua malam di Lombok.
(Simamora, 2014: 60)

Belasan tahun berteman dengan cewek itu, Javi nggak melihat banyak perubahan pada penampilannya.
(Simamora, 2014: 19)

Selanjutnya peneliti akan menghitung durasi alur (*plot duration*) dalam novel tersebut, yaitu pada saat narator menceritakan tentang cuplikan keseharian Javi dan Kendra, narator hanya menyebutkan hari dan bulan. Berikut adalah skema durasi alur (*plot duration*) yang telah peneliti rangkum melalui sebuah tabel.

Gambar 3.1 Skema Durasi Alur (*Plot Duration*)

Waktu	Durasi	Peristiwa	Teks
Selasa pagi di bulan Juli.	Hari pertama.	Kendra menjemput Javi ke rumahnya untuk berangkat kerja.	Selasa pagi di bulan Juli. Ketika matahari sedang hangat-hangatnya, burung-burung berkicau dari

			atas pohon mangga di rumah Pak RT, dan tukang bubur ayam berulang kali memukul-mukul mangkuk keramiknya untuk mengumumkan kedatangannya di jalanan sepi kompleks perumahan itu, Kendra Rey sudah melakukan tujuh kesalahan berturut-turut. (Simamora, 2014: 11)
Dua minggu kemudian.	Dua minggu.	Laura mengajak Kendra untuk mengadakan <i>engagement celebration</i> .	“Dari pada makan-makan biasa gitu, gimana kalo ngerayainnya sambil <i>weekend-an</i> di <i>villa</i> keluarga gue di Puncak?” (Simamora, 2014: 43)
<i>Weekend</i> selanjutnya.	Tiga minggu atau sekitar satu bulan.	Kendra pergi ke rumah Javi untuk berangkat bersama.	Pas <i>weekend</i> -nya, Kendra sudah ada di rumah Javi sejak siang. (Simamora, 2014: 43)
Keesokan harinya.	Tiga minggu atau sekitar satu bulan.	Javi dan Kendra bertengkar karena <i>truth or dare</i> .	Masalah yang disebabkan oleh <i>truth or dare</i> tadi malam berlanjut hingga keesokan harinya. (Simamora, 2014: 79)
Keesokan harinya.	Tiga minggu atau sekitar satu bulan.	Kendra masih marah pada Javi, sehingga Javi mendatangi rumahnya.	Sampai pukul sembilan, tetap nggak ada tanda-tanda keberadaan Kendra. (Simamora, 2014: 81)
Dua minggu kemudian.	Satu bulan lebih dua minggu.	Javi memberi Kendra waktu dua minggu untuk <i>resign</i> .	Jadi, dia hanya melakukan berdasarkan film Hugh Rant dan Sandra Bullock: memberi waktu dua

			minggu untuk Kendra membereskan sisa pekerjaannya. (Simamora, 2014: 111)
Satu minggu kemudian.	Satu bulan lebih tiga minggu atau sekitar dua bulan.	Javi mengajak Kendra konvoi bersama KSI.	“Minggu depan anak-anak ngajakin konvoi sekaligus ngabisin <i>weekend</i> di Bandung.” (Simamora, 2014: 120)
Beberapa minggu kemudian.	Tiga bulan.	Kendra dan Orion menjadi sepasang kekasih.	“Kita kenal berapa lama? <i>Couple weeks, right?</i> ” (Simamora, 2014: 198)
Beberapa hari kemudian.	Tiga bulan lebih satu minggu.	Kendra mengantar Laura membeli baju pengantin.	Haute & Co. mengirimkan <i>e-mail blast</i> ke semua anggotanya bahwa hari Rabu ini akan ada delapan belas label terkenal yang ikut dalam program <i>sample sale</i> tahunannya. (Simamora, 2014: 275)
Satu minggu kemudian.	Tiga bulan lebih dua minggu.	Papa Javi mengajak makan malam bersama keluarga.	“Kosongkan jadwalmu minggu depan. Papa ngajak makan malam bersama.” (Simamora, 2014: 296)
Tiga hari kemudian.	Tiga bulan lebih tiga minggu atau sekitar empat bulan.	Javi menghilang tiba-tiba.	“Udah tiga hari ini nggak ketahuan kabarnya,” jelas Nelson dengan suara memelas. (Simamora, 2014: 306)
Beberapa minggu kemudian.	Lima bulan.	Javi ulang tahun.	<i>It’s a brunch party</i> , jenis pesta yang paling ideal dilakukukan di hari Minggu. (Simamora, 2014: 351)
Seminggu kemudian.	Lima bulan lebih satu minggu.	Javi dan Kendra mulai selingkuh di belakang	Seminggu berturut-turut, Kendra dan Javi selalu mencari cara

		Orion hingga akhirnya ketahuan.	untuk bertemu dan menghabiskan waktu mereka dengan bercinta seperti sepasang kelinci di musim kawin. (Simamora, 2014: 386)
Empat bulan kemudian.	Sembilan bulan.	Setelah menghilang ke Singapura, Javi kembali ke Jakarta dan bertemu Mario.	Empat bulan kemudian, tumben-tumbenan melihat Mario muncul di Tolstoy tanpa Laura bergelayut di gandengannya. (Simamora, 2014: 437)
Satu bulan kemudian.	Sepuluh bulan.	Laura mengajak Kendra pergi ke acara <i>opening</i> kafe baru Javi.	Suatu pagi, ketika Kendra sedang asyik-asyiknya di balik <i>bedcover</i> -nya, dia mendapat telepon dari Laura. (Simamora, 2014: 456)
Satu tahun kemudian.	Satu tahun lebih sepuluh bulan atau dua tahun.	Setelah Javi dan Kendra menjadi sepasang kekasih hingga proses syuting serial televisi Siang Jadi Kenangan Malam Jadi Impian selesai.	“Saat sepakat akan mencoba lagi pelan-pelan—dengan kamu yang sedang membiasakan diri dengan komitmen—aku nggak berharap kamu langsung melamarku secepat ini.” (Simamora, 2014: 475)

Durasi Javi dan Kendra mulai bersahabat dari bangku SMP, sekitar umur 11 tahun, hingga selesai menempuh bangku kuliah, sekitar umur 21 tahun, diperkirakan adalah sekitar sepuluh tahun. Kemudian durasi Javi dan Kendra membangun kafe Tolstoy hingga dua tahun

sebelum keduanya bertunangan di umur 26 tahun adalah tiga tahun. Sehingga dapat disimpulkan, jumlah total durasi cerita (*story duration*) dalam novel *As Seen on TV* adalah 15 tahun. Sementara durasi alur (*plot duration*) yang digunakan adalah dua tahun, saat Javi dan Kendra masih berumur 24 tahun hingga bertunangan di umur 26 tahun. Sedangkan durasi teks dari novel ini adalah 479 halaman. Karena keterbatasan halaman, tidak semua peristiwa yang terjadi ditulis di dalam novel. Narator hanya memilih peristiwa dramatis tentang lika-liku kisah cinta Kendra yang bertepuk sebelah tangan hingga pada akhirnya perempuan itu benar-benar resmi menjadi tunangan Javi.

Gambar 3.2 Skema Durasi (*Duration*)

Durasi Cerita (<i>Story Duration</i>)	Durasi Alur (<i>Plot Duration</i>)	<i>Text Duration</i>
Durasi yang digunakan adalah 15 tahun, dimulai dari saat Javi dan Kendra bersahabat sejak SMP hingga Javi melamar Kendra di umurnya yang ke 26 tahun.	Durasi yang digunakan adalah dua tahun, dimulai dari kehidupan Javi dan Kendra di umur 24 tahun hingga Javi melamar Kendra dua tahun kemudian.	Durasi teks yang digunakan adalah 479 halaman.

B. Struktur Narasi Novel *As Seen on TV*

Setelah selesai menganalisis unsur narasi dalam novel *As Seen on TV*, peneliti akan menganalisis unsur struktur naratif menggunakan model yang

dikembangkan oleh Tzvetan Todorov dengan melihat lima tahapan penting dalam sebuah narasi. Urutan berdasarkan lima tahapan tersebut adalah kondisi keseimbangan dan keteraturan, gangguan terhadap keseimbangan, kesadaran terjadi gangguan, upaya untuk memperbaiki gangguan, dan pemulihan menuju keseimbangan. Dalam penelitian ini, peneliti menyederhanakan teks ke dalam skema yang menunjukkan lima babak tahapan dalam narasi menggunakan struktur naratif Tzvetan Todorov.

Gambar 3.3 Skema Struktur Naratif

Tahapan	Peristiwa
Kondisi keseimbangan dan keteraturan.	Javi dan Kendra adalah dua sahabat sejak kecil. Diam-diam, selama ini Kendra telah jatuh cinta pada Javi. Namun Javi adalah tipe lelaki player yang lebih memilih melakukan hubungan <i>one night stand</i> dan berganti-ganti pasangan dari pada berkomitmen dengan satu perempuan.
Gangguan (<i>disruption</i>) terhadap keseimbangan.	Dengan sifat <i>player</i> -nya, Kendra menyadari bahwa Javi tidak pernah akan mencintainya. Kemudian ia memutuskan sedikit menjaga jarak dengan Javi, agar bisa melupakan laki-laki itu dan mencoba membuka perasaannya untuk mencari cinta yang baru.
Kesadaran terjadi gangguan.	Kendra berkenalan dengan Orion yang tertarik dengannya. Kemudian keduanya menjalin hubungan kekasih setelah beberapa lama kenal. Javi yang tidak menyukai hubungan mereka, cemburu dan merasa kehilangan sosok sahabatnya itu. Mario menyadarkan Javi, bahwa ternyata selama ini Javi juga telah jatuh cinta pada Kendra.
Upaya untuk memperbaiki gangguan.	Javi berusaha mendekati Kendra kembali, dan akhirnya mereka berdua selingkuh. Orion marah saat mengetahui hal itu, akhirnya ia

	memutuskan untuk menyudahi hubungannya dengan Kendra. Kemudian Kendra memilih mengakhiri hubungannya juga dengan Javi, karena sifat <i>player</i> laki-laki itu yang belum berubah dan belum mau untuk berkomitmen serta setia pada satu perempuan.
Pemulihan menuju keseimbangan.	Setelah berpisah dengan Kendra, Javi memutuskan untuk berubah. Empat bulan kemudian, Javi bertemu lagi dengan Kendra di acara <i>opening</i> kafe barunya. Javi menyatakan cintanya lagi kepada Kendra dan mengatakan bahwa kali ini dia sudah berubah. Ia mau setia dan berniat serius untuk menjalankan komitmen dengan perempuan itu. Kendra menerima pernyataan cinta Javi. Tidak lama kemudian, mereka berdua akhirnya bertunangan.

Babak pertama menunjukkan kondisi keseimbangan dan keteraturan, di mana di awal alur (*plot*) narator menceritakan cuplikan keseharian Javi dan Kendra, dua sahabat lama yang selalu berangkat ke kantor bersama. Kendra yang diam-diam jatuh cinta sejak lama pada Javi, menunjukkan tanda-tanda bahwa ia berharap kalau suatu saat Javi akan mencintainya juga. Namun Javi adalah seorang *player* yang tidak suka terikat dengan hubungan komitmen bersama satu perempuan. Ia lebih suka mencari *partner* untuk melakukan hubungan *one night stand* dan bersenang-senang ketimbang menjalankan hubungan yang serius.

Dia ingin cowok itu melihatnya sebagai sosok cewek yang bisa dicintai sepenuh hati. Cewek yang bisa dipercaya Javi untuk mendampingi hingga maut memisahkan kelak. Cowok yang paling istimewa bagi cowok itu. Memang sih, sampai saat ini, belum ada tanda-tanda sampai ke arah situ.

Tapi, hanya karena Javi belum jatuh cinta padanya, bukan berarti Kendra lantas harus mengubur mimpinya dalam-dalam.
(Simamora, 2014: 29)

Kemudian pada babak kedua, gangguan (*disruption*) pada keseimbangan muncul. Kendra menyadari bahwa Javi adalah tipe laki-laki brengsek yang tidak akan pernah bisa mencintainya. Akhirnya ia memutuskan untuk *resign* dari kafe yang ia bangun bersama Javi agar ia bisa melupakan laki-laki itu dan mencari cinta yang baru.

Setelah berpikir (dan menangis) panjang sejak pulang dari Puncak, cewek itu memutuskan berhenti bekerja saja dari Tolstoy. Karena dia sadar diri, Javi itu seperti *kryptone* baginya. Selama masih terlalu dekat dengan cowok itu, boro-boro *move on*, yang ada dia akan makin nelangsa kali karena akan selalu teringat ucapan menyakitkan cowok itu.
(Simamora, 2014: 107)

Selanjutnya di babak ketiga, adalah tahapan di mana mulai adanya kesadaran terjadi gangguan. Setelah Kendra mulai menjaga jarak dari Javi, ia sadar kalau hubungannya dengan perempuan itu merenggang. Ditambah lagi dengan kehadiran Orion, kekasih baru Kendra, Javi mulai merasa cemburu dan kehilangan sosok sahabatnya itu. Akhirnya Javi sadar, kalau ia juga telah jatuh cinta pada Kendra.

Persahabatan dia dan Kendra terjalin bertahun-tahun dan selama itu juga kesempatan terbentang luas untuk menyadari cintanya pada Kendra. Tapi ini kan nggak. Yang Javi lakukan malah bangga memamerkan deretan cewek-cewek yang dia

taklukkan, membuat Kendra sakit hati ketika dia bilang cewek itu nggak akan mungkin bisa membuatnya terangsang secara seksual, dan terakhir—sekaligus yang paling fatal—cowok itu membiarkan sahabatnya itu jatuh ke pelukan orang lain.

(Simamora, 2014: 295)

Pada babak keempat adalah tahapan di mana Javi melakukan upaya untuk memperbaiki gangguan. Javi kembali mendekati Kendra. Dan di lain sisi, Kendra yang masih memiliki hati pada Javi akhirnya memutuskan untuk selingkuh dengannya. Orion yang memergoki perselingkuhan itu kemudian memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Kendra. Dan Kendra juga memilih mengakhiri hubungannya dengan Javi, karena sifat *player* laki-laki itu yang belum juga berubah. Javi belum mau berkomitmen dan setia dengan hanya satu perempuan saja.

Apa lagi ketika kemudian cowok itu tersadar, keinginan itu nggak mungkin terjadi tanpa komitmen. Sesuatu yang sampai saat ini masih membuatnya merinding ngeri.

(Simamora, 2014: 391)

“Gue nggak punya kualitas *boyfriend material* yang lo idam-idamkan sebagai pasangan. Cepat atau lambat, gue akan bikin lo kecewa.”

(Simamora, 2014: 422)

Dan di babak terakhir adalah tahapan kelima, yaitu pemulihan menuju keseimbangan. Ini adalah tahap di mana setelah Javi dan Kendra berpisah selama empat bulan. Javi digambarkan telah berubah menjadi seseorang yang lebih baik. Bisnisnya semakin sukses dan ia juga tidak pernah lagi melakukan

hubungan *one night stand*. Pada acara *opening* kafe barunya, Javi bertemu lagi dengan Kendra. Di sana Javi kembali menyatakan cintanya pada Kendra. Ia mengatakan bahwa ia telah banyak berubah menjadi laki-laki yang lebih baik dan mau berkomitmen serta setia terhadap satu perempuan. Akhirnya Kendra memutuskan untuk menerima Javi kembali dan menjalin ikatan menjadi sepasang kekasih.

“Gue bukan orang yang sama, Ken. Gue yang sekarang udah banyak belajar. Gue yang sekarang mau berusaha memperjuangkan lo tetap ada di sisi gue.”
(Simamora, 2014: 465)

Melalui analisis yang dikembangkan oleh Tzvetan Todorov, peneliti mengidentifikasi beberapa peristiwa yang berpotensi sebagai peristiwa bermakna yang dapat menelurkan wacana-wacana terkait representasi maskulinitas yang dinarasikan dalam novel *As Seen on TV*.

Seperti yang sudah dibahas di bab pertama, definisi maskulinitas adalah imaji kejantanan, ketangkasan, keberanian, keperkasaan, dan keteguhan hati (Kurnia, 2004: 22). Sejatinya, mengadopsi laki-laki maskulin berarti mengadopsi nilai-nilai superioritas laki-laki. Dalam novel ini, narator telah menelurkan sebuah konsep maskulinitas yang ia tampilkan melalui sosok Javi.

Pada babak pertama, narator menggambarkan sosok Javi sebagai seorang laki-laki *player* yang suka melakukan hubungan *one night stand* dan

berganti-ganti pasangan. Kendra, yang diam-diam jatuh cinta pada Javi, merasa kalau Javi bukanlah laki-laki yang baik untuknya. Di sini narator secara tidak langsung menarasikan hal itu sebagai sesuatu yang negatif. Laki-laki yang tidak bisa berkomitmen dan menghargai perempuan dianggap bukanlah laki-laki ideal atau laki-laki sejati. Hal itu terbukti ketika Kendra memutuskan untuk menyudahi hubungannya dengan Javi di babak keempat.

Namun di babak terakhir pada tahapan kelima, adalah babak di mana teks menampilkan sebuah konsep maskulinitas yang dinarasikan oleh narator. Di dalam novel tersebut, Javi yang pada awalnya memiliki sifat *player* Javi dan tidak suka menjalani komitmen dengan satu perempuan serta lebih memilih melakukan hubungan *one night stand* untuk bersenang-senang, kini telah berubah banyak. Sekarang ia telah berhenti berganti-ganti pasangan dan memilih untuk serius berkomitmen juga setia pada satu wanita. Akhirnya Javi bisa mendapatkan Kendra kembali setelah ia berubah menjadi laki-laki yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan kata lain, narator ingin menunjukkan bahwa laki-laki ideal adalah laki-laki seperti sosok Javi yang telah berubah.

C. Model Aktan Novel *As Seen on TV*

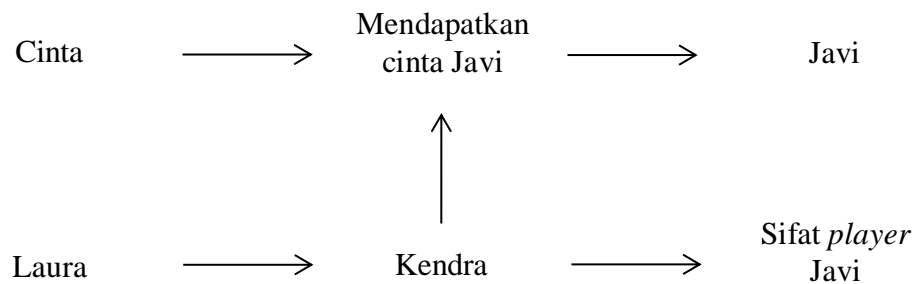
Pada bagian ini, peneliti akan melakukan pengkarakterisasian tokoh-tokoh yang ada di dalam novel *As Seen on TV* menggunakan model aktan dan struktur fungsional yang dikembangkan oleh Algirdas Greimas. Tujuan dari pengkarakterisasian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara satu

karakter dengan karakter lain, karena setiap karakter-karakter yang ada dalam suatu narasi memiliki fungsi masing-masing sehingga narasi menjadi utuh.

Karakter yang digambarkan di dalam model aktan tersebut menempati fungsinya masing-masing. Dari fungsi-fungsi karakter dalam sebuah narasi, secara sederhana bisa dibagi ke dalam tiga relasi. Yang pertama adalah relasi struktural antara subjek versus objek. Relasi ini disebut juga sebagai sumbu hasrat atau keinginan (*axis of desire*). Objek adalah tujuan yang ingin dicapai oleh subjek. Menurut Cohan dan Shires, hubungan antara subjek dengan objek adalah hubungan langsung yang bisa diamati secara jelas dalam teks. Objek ini tidak harus selalu berupa orang, tetapi juga bisa berupa keadaan (Eriyanto, 2013: 97).

Kemudian relasi yang kedua adalah antara pengirim (*destinator*) versus penerima (*receiver*). Relasi ini disebut juga sebagai sumbu pengiriman (*axis of transmission*). Pengirim memberikan nilai, aturan, atau perintah agar objek bisa dicapai. Sementara penerima adalah manfaat setelah objek berhasil dicapai subjek (Eriyanto, 2013: 97). Selanjutnya realasi terakhir adalah relasi struktural antara pendukung (*adjuvant*) versus penghambat (*traitor*). Relasi ini disebut juga sebagai sumbu kekuasaan (*axis of power*). Pendukung melakukan sesuatu untuk membantu subjek agar bisa mencapai objek, dan sebaliknya penghambat melakukan sesuatu untuk mencegah subjek mencapai objek (Eriyanto, 2013: 97).

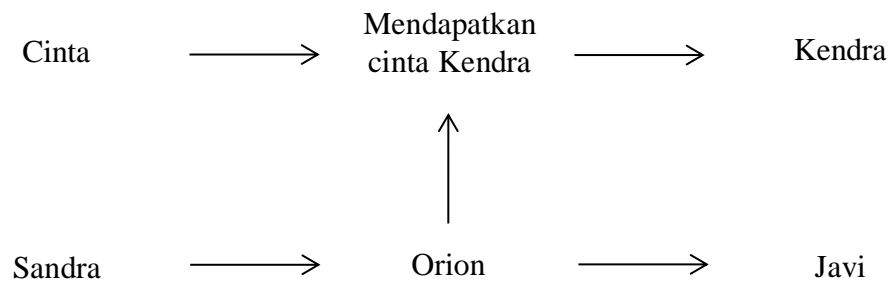
Gambar 3.4 Skema Aktan Pertama



Pada skema yang digambarkan dalam model aktan pertama, karakter subjek ditempati oleh Kendra. Di sini Kendra memiliki relasi dengan objek atau sebuah tujuan yang ingin dicapainya, yaitu untuk mendapatkan cinta Javi. Pengirim (*destinator*) dalam model aktan tersebut adalah cinta. Karena rasa cinta tersebut, Kendra bertujuan untuk mendapatkan cinta Javi, di mana Javi diposisikan sebagai penerima (*receiver*). Penerima (*receiver*) adalah seseorang yang akan merasakan efeknya apabila subjek telah berhasil mendapatkan objek.

Laura adalah sahabat Kendra yang menempati posisi sebagai pendukung (*adjuvant*). Ia membantu Kendra untuk mendapatkan cinta Javi. Kemudian fungsi penghambat (*traitor*) ditempati oleh sifat *player* Javi. Karena sifat buruk yang suka berganti-ganti pasangan dan tidak mau berkomitmen dengan satu perempuan itu, menjadi sebuah halangan bagi Kendra untuk mendapatkan cinta Javi.

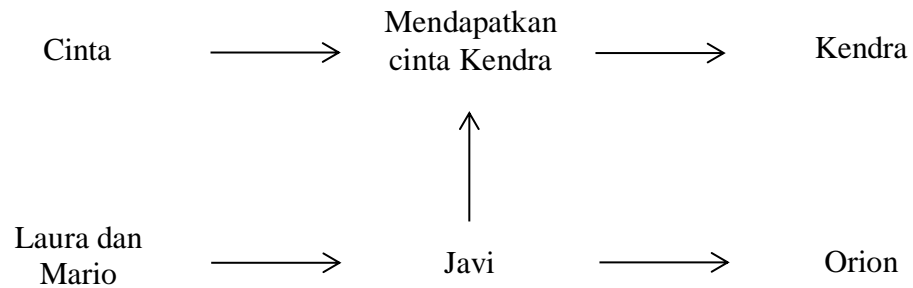
Gambar 3.5 Skema Aktan Kedua



Pada skema yang digambarkan dalam model aktan kedua, karakter subjek ditempati oleh Orion. Di sini Orion memiliki relasi dengan objek atau sebuah tujuan yang ingin dicapainya, yaitu untuk mendapatkan cinta Kendra. Pengirim (*destinator*) dalam model aktan tersebut adalah cinta. Karena rasa cinta tersebut, Orion bertujuan untuk mendapatkan cinta Kendra, di mana Kendra diposisikan sebagai penerima (*receiver*). Penerima (*receiver*) adalah seseorang yang akan merasakan efeknya apabila subjek telah berhasil mendapatkan objek.

Sandra adalah teman Orion yang menempati posisi sebagai pendukung (*adjuvant*). Ia membantu Orion untuk mendapatkan cinta Kendra. Kemudian fungsi penghambat (*traitor*) ditempati oleh Orion. Orion merupakan saingannya dalam mendapatkan cinta Kendra. Javi digambarkan sebagai sosok seorang sahabat yang selama ini diam-diam telah disukai Kendra sejak lama.

Gambar 3.6 Skema Aktan Utama



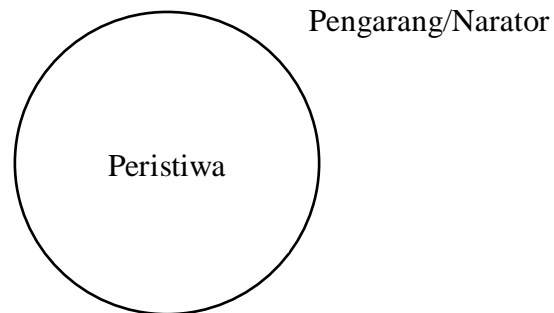
Pada skema yang digambarkan dalam model aktan utama, karakter pertama adalah Javi, yang menempati fungsi subjek. Di sini Javi memiliki relasi dengan objek atau sebuah tujuan yang ingin dicapainya, yaitu untuk mendapatkan cinta Kendra. Pengirim (*destinator*) dalam model aktan di atas adalah cinta. Karena rasa cinta tersebut, Javi bertujuan untuk mendapatkan cinta Kendra, di mana Kendra diposisikan sebagai penerima (*receiver*). Penerima (*receiver*) adalah seseorang yang akan merasakan efeknya apabila subjek telah berhasil mendapatkan objek.

Selanjutnya, Laura dan Mario adalah dua sahabat Javi sejak kuliah yang menempati posisi sebagai pendukung (*adjuvant*). Keduanya membantu Javi untuk mendapatkan cinta Kendra. Kemudian fungsi penghambat (*traitor*) ditempati oleh Orion. Orion merupakan saingan Javi yang digambarkan sebagai kekasih Kendra yang menjadi penghalang Javi untuk mendapatkan cinta Kendra.

D. Narator Novel *As Seen on TV*

Narasi berbicara kepada khalayak (pembaca, pemirsa, atau pendengar). Sebuah narasi berbicara kepada khalayak lewat narator, bisa dalam bentuk orang atau tokoh yang menceritakan sebuah peristiwa atau kisah. Lewat narator, peristiwa atau kisah disajikan kepada khalayak. Kerap kali terjadi, perspektif dari suatu peristiwa disajikan lewat narator. Narator bisa pengarang (*author*) suatu narasi, tetapi bisa juga pengarang menggunakan tokoh di dalam narasi sebagai narator (Eriyanto, 2013: 113)

Gambar 3.7 Skema Narator



Jenis narator yang digunakan dalam menulis novel *As Seen on TV* oleh Christian Simamora adalah narator tidak dramatis. Narator tidak dramatis adalah narasi yang di mana pengarang tidak mempunyai keterkaitan dengan cerita. Pembuat narasi adalah orang luar, dan dia menjadi narator atas suatu cerita. Ini mirip seperti seorang pendongeng, di mana orang tersebut menceritakan suatu cerita yang sama sekali tidak berkaitan dengan

kehidupannya. Pengarang hanya sebagai seseorang yang mengisahkan suatu cerita kepada khalayak.

E. Oposisi Segi Empat Novel *As Seen on TV*

Selanjutnya pada tahap ini, peneliti akan menganalisis novel *As Seen on TV* menggunakan oposisi segi empat yang dikembangkan Algirdas Greimas. Lewat oposisi segi empat ini kita bisa menjelaskan berbagai latar dan kondisi masyarakat, karena lewat oposisi segi empat ini segala kemungkinan oposisi dari berbagai kondisi bisa dijelaskan dengan lebih baik.

Sebelum menggambarkan oposisi segi empat novel *As Seen on TV*, peneliti akan mencoba menguraikan beberapa ciri-ciri representasi maskulinitas dalam novel tersebut yang didapat dari peristiwa-peristiwa yang ada di dalam cerita. Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan hasil analisis melalui oposisi segi empat agar lebih jelas. Berikut ini adalah beberapa peristiwa dalam teks yang merepresentasikan konsep maskulinitas yang telah peneliti rangkum ke dalam skema berikut.

Gambar 3.8 Skema Maskulinitas

Karakter	Realitas	Teks
Ceroboh.	Pekerjaan remeh-temah yang ringan dan membutuhkan ketelatenan serta ketelitian dianggap lebih	Memang sih, lebih dari sekali, Javi sering ketinggalan barang tertentu—biasanya yang kecil-kecil—karena nggak

	pantas dikerjakan oleh perempuan, untuk itulah laki-laki selalu digambarkan ceroboh dan teledor.	terlalu telaten saat persiapan sebelum berangkat. Cewek itu menawarkan diri untuk mengecek semua barang Javi. (Simamora, 2014: 46)
Emosional dan suka kekerasan.	Karena memiliki otot yang lebih kuat dan sering menangani pekerjaan fisik yang berat, laki-laki sering terpancing emosinya dan menggunakan kekerasan sebagai jalan keluar. Laki-laki yang kuat dan bisa bertengkar dianggap hebat dan berkuasa.	Malah, ada yang tadi nggak sengaja menyenggol kaca spion mobilnya—untung nggak kenapa-apa. Meski begitu, Javi merasa perlu mengeluarkan tangannya ke luar dan memberi motor sialan itu jari tengah. “ <i>Asshole!</i> ” umpatnya sambil cepat-cepat menaikkan kembali kaca jendela sebelum pakaiannya tambah basah oleh air hujan. (Simamora, 2014: 114) “Gue belum selesai ngomong!” serunya, menyusul langkah dan kemudian menggunakan kedua tangannya untuk mencengkram kerah baju cowok itu. (Simamora, 2014: 190)
Anti feminin.	Warna-warna ceria seperti <i>pink</i> lebih cocok digunakan oleh perempuan, dan laki-laki menganggap warna-warna seperti itu menjijikan. Laki-laki lebih suka warna-warna gelap seperti hitam, abu-abu, atau biru tua yang menunjukkan sisi misterius dan <i>cool</i> mereka.	Rasanya seperti baru kemarin dia melihat kepala Kendra terlihat normal, <i>not cartoonish like this. Pink</i> lagi. Siapa orang yang punya nyali segede gajah sampai berani untuk mengecat rambutnya dengan warna itu? (Simamora, 2014: 117) “Jangan ada <i>pink-pink-an</i> ya dekorasinya.”

		(Simamora, 2014: 354)
Superior dan dominan.	Laki-laki harus selalu lebih dominan dibanding perempuan, bahkan dalam urusan seks sekali pun. Sifat-sifat dominan itulah yang mencerminkan kekuasaan dan superioritas laki-laki. Laki-laki yang tidak punya kekuasaan dianggap sebagai laki-laki yang gagal.	Javi mengenali rasa nyeri di dalam dirinya, yang selalu muncul setiap kali dia merasa diremehkan dan dianggap gagal dalam hidup. (Simamora, 2014: 330) Kendra mengira, dialah pemegang kendali dalam permainan ini. Namun, ketika menyadari napasnya tersengal-sengal hebat saat Javi menjilatinya, cewek itu pun menyadari kekeliruannya. (Simamora, 2014: 379)
<i>Dandy.</i>	Laki-laki <i>dandy</i> merupakan laki-laki yang suka memanjakan dirinya dengan produk-produk komersial dan barang-barang mewah kelas atas yang mahal dan memiliki kualitas bagus.	Untuk mengurangi perasaan bosan, cewek itu kemudian melayangkan pandangannya menelusuri interior mewah dapur rumah Javi. Dindingnya dilapisi cat hitam, kontras dengan permukaan meja makan dan <i>kitchen island</i> yang sama-sama berwarna putih dan <i>glossy</i> . Desainer interior yang ditunjuk Ayah Javi sengaja memilih <i>furniture</i> yang desainnya minimalis dan modern, tanpa meninggalkan kesan makulin yang mencerminkan orang yang tinggal di rumah ini. (Simamora, 2014: 28) Dari dulu sampai sekarang, Javi selalu bertahan dengan gaya pedekate yang sama: selalu memilih <i>wine</i> jenis

		<p>Merlot—dan spesifik memilih yang berkualitas tinggi, diimpor langsung dari Italia (seperti Petrolo Gatrona yang mahal ini) ketika menjamu pasangan kencan semalamnya. (Simamora, 2014: 28)</p> <p>Orang yang lama tinggal di Jakarta pasti tahu banget kalau Treasure itu restoran <i>fine dining</i> bereputasi baik. Bangunannya cantik dan <i>ambience</i> di sekitarnya pun sangat romantis—ada kolam teratainya segala. Artikel lama <i>Mascara</i> (Kendra baca punya Laura) memasukkan restoran itu di <i>top five</i> pilihan cowok-cowok untuk merayakan hubungan <i>anniversary</i> atau melamar. (Simamora, 2014: 91)</p>
Sensitif dan punya perasaan.	Meski dalam konsep maskulinitas tradisional laki-laki digambarkan kasar dan gagah, namun kini laki-laki lembut dan menunjukkan perasaan tidak lagi dianggap banci dan menjadi sesuatu yang wajar. Laki-laki juga merupakan manusia yang punya perasaan, memiliki cinta, suka dimanja, romantis, dan bisa menangis.	<p>“Javi bener-bener terpukul lho, Ken. Sampe nangis segala!” (Simamora, 2014: 105)</p> <p>“Cowok itu bener-bener kompleks ya? <i>Cool</i> di depan cewek-cewek, manja banget sama lo. Tampilan luar <i>macho</i> kayak Johnny Bravo, demennya makanan yang lucu macam <i>cupcake</i>.” (Simamora, 2014: 281)</p> <p>“Gue nggak bisa bilang kapan persisnya jatuh cinta sama lo, tapi ini benar adanya, Ken. Gue sungguh-</p>

		<p>sungguh mencintai lo.” (Simamora, 2014: 421)</p> <p>“<i>Ken, love me.</i>” Dadanya mengalirkan getaran aneh ke sisi wajah Kendra yang menempel dengannya. “<i>Love me and I promise that there will be only you and I till the end.</i>” (Simamora, 2014: 468)</p> <p>“Tapi dengan cewek ini, rasanya sungguh berbeda. Seluruh fokus dan emosiku ikut tersedot saat itu. Seolah dunia ini hanya ada kami berdua saja. Omonganku ini memang terdengar <i>corny</i> dan kayak nyuri langsung dari dialog film, tapi saat itu, Ken, aku sadar betul dialah orang yang ingin aku cium sampai kakek-nenek nanti.” (Simamora, 2014: 476)</p>
Penyayang hewan.	<p>Dalam <i>trend</i> maskulin tradisional, mengasuh hewan merupakan bagian dari tugas perempuan. Namun saat era <i>fatherhood</i> berkembang dan sosok laki-laki kebabakan yang juga mengurus kehidupan rumah tangga menjadi populer, sosok laki-laki yang memelihara dan menyayangi hewan bukanlah menjadi sesuatu yang aneh.</p>	<p>Bagi Kendra, anjing <i>husky</i> jantan (Jake) dan <i>teacup yorkie</i> betina (Vierra) itu adalah anak-anaknya. Anak-anak mereka. (Simamora, 2014: 14)</p> <p>Dibanding Jake, Vierra memang paling manja ke Javi. Mereka bahkan punya semacam perjanjian tahu sama tahu segala: kalau lagi nggak ada tamu cewek, Vierra diizinkan bergabung sama papanya bobok di tempat tidur.</p>

		(Simamora, 2014: 23)
<i>Sexual active.</i>	<p>Laki-laki adalah makhluk berjiwa bebas yang suka bersesenang-senang dengan menikmati seks. Meski seks adalah hal manusiawi yang bisa dinikmati baik oleh laki-laki maupun perempuan, tapi kadang perempuan masih terbelenggu isu moralitas dan kebudayaan yang membuat seks bagi perempuan adalah sesuatu yang memalukan dan tabu. Sementara laki-laki yang suka bersenang-senang dengan seks dan membayangkan tentang detail-detail tubuh perempuan merupakan sebuah kewajaran. Tubuh perempuan seringkali dianggap sebagai objek seksual oleh laki-laki, sehingga peran perempuan dalam seks sekedar hanya untuk bersenang-senang saja dan sebagai pemuas hasrat laki-laki.</p>	<p>Padahal ya, biasanya, cewek-cewek itu dibiarkan pulang saja, nggak ditawari sarapan, apa lagi diteleponkan taksi segala. Toh, cewek-cewek itu juga nggak pernah protes dengan sikap dinginnnya di pagi hari. Bukannya memang begitu prinsip dasarnya <i>one night stand? Once it's over, it's really over.</i> (Simamora, 2014: 17)</p> <p>Dia ingat Javi pernah bilang, <i>cup A</i> itu cuma bagus kalau dilihat saat pemotretan <i>fashion</i> dan di atas <i>runaway</i>. “Tapi kalo urusan di tempat tidur, tetap lebih puas dengan cewek berdada besar. Tahu kan, yang bergoyang seksi saat yang punya lompat tali atau apalah.” (Simamora, 2014: 28)</p> <p>“<i>He's practically a manwhore.</i> Bahkan dengan jari-jari lo dan jari-jari gue <i>merger</i> pun, tetap terbilang kurang jumlahnya kalo dibandingkan dengan banyaknya cewek yang pernah tidur dengan dia.” (Simamora, 2014: 38)</p> <p>Cowok itu sampai harus menggeser duduknya agak menjauh dari Kendra supaya berhenti memikirkan</p>

		<p>pemandangan sepasang dada indah sahabatnya itu. (Simamora, 2014: 90)</p> <p>Atau, kalau bosan mengurung diri di rumah, dia <i>clubbing</i> dan <i>hooking up</i> dengan entah siapa. (Simamora, 2014: 112)</p> <p>Kendra menunduk sedikit, sekelebat memperlihatkan bra berwarna <i>pink</i> muda di balik <i>jumpsuit</i>-nya. Javi menelan ludah. Cowok itu lagi-lagi mendapati dirinya berperang dengan pikiran-pikiran nggak pantas tentang payudara Kendra. Tentang betapa bulat dan lembutnya lekuk aset cewek itu, tersembunyi rapi di balik pakaian barunya. Kedua tangan Javi terkepal di kedua sisi tubuhnya. Dia mencoba menghentikan sengatan rasa kecewa yang diakibatkan oleh keinginan mendadak ingin merasakan langsung pengalaman erotis seperti yang ada di dalam benaknya; memuaskan rasa penasarannya dengan langsung menyentuh sepasang dada indah itu. (Simamora, 2014: 119)</p> <p>Dia bisa membayangkan cewek itu mandi sore. Javi yakin Kendra akan menyetel suhu airnya suam-suam kuku, persis seperti</p>
--	--	---

		<p>keinginannya. Lalu, setelah melucuti pakaiannya satu-persatu, cewek itu kemudian berdiri di bawah <i>shower</i>. Membiarkan kucuran airnya membasahi sekujur tubuhnya yang indah. Tangan cewek itu lalu perlahan-lahan menyabuni tubuhnya, termasuk bagian-bagian intimnya. Javi menggeram pelan ketika di dalam benaknya dia melihat cewek itu perlahan-lahan menelusuri lekuk payudaranya dengan permukaan tangannya yang terasa licin karena sabun cair. (Simamora, 2014: 199)</p> <p>Dia hanya mengenakan pakaian dalamnya saja sekarang (dalam bayangan Javi, cewek itu mengenakan bra berenda yang ada pita kecil di bagian lembahnya—Kendra membelinya dari Forbidden Fruit saat sedang <i>sale</i> besar-besaran beberapa bulan lalu). Lekuk tubuhnya begitu sempurna. Meskipun berdada kecil, cewek itu tahu cara menggoyangkannya hingga membuat laki-laki mana pun lupa diri. Wajah Javi terasa panas sekarang. Malu sendiri karena melakukan dua kesalahan fatal sekaligus: membayangkan</p>
--	--	---

		<p>sahabatnya dalam pakaian dalam saja dan merasakan kejantanannya mengeras karenanya. (Simamora, 2014: 212)</p> <p>Cewek itu mengerang kaget ketika merasakan tangan Javi di payudaranya. Cowok itu meremas pelan keduanya, menyentak kedua tubuhnya dengan gelombang gairah seperti listrik bertegangan tinggi. Entah bagaimana caranya—<i>he's an expert</i> sih ya—cowok itu bisa menemukan putingnya di balik bra yang masih menempel di balik tubuhnya. (Simamora, 2014: 225)</p>
<i>Alcoholic.</i>	<p>Alkohol selalu diidentikkan dengan sosok laki-laki. Laki-laki yang suka bersenang-senang dengan alkohol menjadi anggapan wajar bagi masyarakat, sementara perempuan yang suka meminum alkohol dan mabuk-mabukan cenderung dianggap nakal dan dipandang negatif.</p>	<p>Ketika itulah matanya tertumbuk pada <i>arrangement</i> di atasnya, dua gelas <i>wine</i> dan Petrolo Gatrona 2011 yang tinggal tersisa seperempat saja di botolnya. (Simamora, 2014: 28)</p> <p>Nggak betah uring-uringan di Tolstoy, cowok itu membawa emosi labilnya ke Cliché Guevara, <i>beerhouse</i> terkenal di bilangan Kemang. Di seluruh penjuru Jakarta ini, hanya di sini saja yang menjual Martovskoye, salah satu bir andalan label Stepan Razin (merek bir Rusia yang umur usahanya</p>

		<p>sudah berjalan dua ratus tahun lebih). (Simamora, 2014: 195)</p>
<p>Berasal dari kalangan <i>socialite</i> kelas atas dan bagian dari komunitas bergengsi.</p>	<p>Sebagai makhluk dominan dan superior, memiliki kekuasaan dan kesuksesan merupakan salah satu kewajiban laki-laki. Laki-laki ideal adalah laki-laki yang punya kekayaan, kekuasaan, dan kemewahan sebagai lambang kehebatan mereka.</p>	<p>Nama belakang Vimana yang disandang cowok itu begitu terkenal di dunia bisnis. Bahkan Alejandro, sepupu jauh yang umurnya hanya selisih setahun dengan Javi saja punya <i>chain hotel</i> sendiri. Anggota keluarga Javi sering muncul di <i>party pages</i> dan <i>cover story</i> majalah <i>National Riches</i>. Mereka selalu terlihat elegan dan berkelas—Javi juga deng, saat pertama kali kenal. (Simamora, 2014: 94)</p> <p>“<i>Come on, man. Kita ini Vimana. We’re born with money and class.</i>” (Simamora, 2014: 95)</p> <p>“Shylock itu hanya memproduksi mobil seharga miliaran rupiah. <i>Which is</i> yang mampu juga orang-orang tertentu juga. Horang kayak!” (Simamora, 2014: 126)</p> <p>Javi masuk ke komunitas itu juga—seingat Kendra ya—setelah setahun baru membeli Shylock Overtue di salah satu <i>showroom</i> resminya di bilangan Pondok Indah. (Simamora, 2014:127)</p>

		<p>Shylock mereka keluar dari tempat itu. Tentu saja mereka jadi pemandangan mencolok di <i>rest area</i>, karena selain aura mewah yang menguar dari desain-desainnya, mobil-mobil itu juga terdiri dari beragam model dan dari tahun produksi berbeda juga. Mengingat Shylock bukan jenis mobil yang <i>affordable</i> bagi semua orang, otomatis jumlah pemiliknya di Indonesia pun nggak banyak. (Simamora, 2014: 144)</p> <p>Shylock Xelhua adalah <i>sport car</i> keluaran terbaru merek mobil mewah asal Eropa itu, yang hanya diproduksi sebanyak 15.000 buah saja. (Simamora, 2014: 160)</p>
Metroseksual.	Laki-laki metroseksual merupakan laki-laki yang mengutamakan penampilan, kerapian, dan keteraturan. Mereka menggunakan menjaga bentuk tubuh yang ideal dan menggunakan <i>fashion</i> sebagai gaya hidup kelas menengah ke atas.	<p>Di foto profilnya, Javi tampak sedang <i>selfie</i> di cermin dinding di <i>fitness center</i>, dalam balutan kaus <i>wifebeater</i> dan <i>sweatpants</i> Adidas merahnya. Meskipun nggak mau dibilang <i>gym freak</i>, kenyataan menunjukkan bahwa Javi ke <i>gym</i> dua atau tiga kali seminggu. Empat kali kalau rajinnya lagi kumat. (Simamora, 2014: 25)</p> <p>Se-Indonesia Raya ini pun tahu, Javier Bungsu Vimana memiliki penampilan fisik</p>

		<p>yang mengagumkan. Wajah persegi dan maskulin, dengan <i>facial hair</i> bergaya, seperti yang sedang tren di kalangan selebritas cowok akhir-akhir ini. Dadanya bidang dan atletis seperti model iklan celana dalam, mulus hingga ke <i>happy trail</i>—yang kemudian berlanjut ke <i>terra incognita</i> alias <i>unknown land</i> yang tersembunyi dengan baik sekali di balik <i>bedcover</i>. Tapi, menurut Kendra, daya tarik sebenarnya terletak pada garis V di daerah pinggul, atribut fisik yang hanya orang rajin nge-gym aja yang bisa punya. (Simamora, 2014: 13)</p> <p>Menjulung tinggi seperti Monas, dalam balutan <i>summer blazer</i> warna biru navy, celana panjang motif tartan, dan <i>boat shoes</i>. <i>Lord help me</i>, batin cewek itu, <i>because this man really knows how to make himself irresistible—with or without clothes!</i> (Simamora, 2014: 30)</p>
Pintar musik dan menari.	Musik dan dansa merupakan sesuatu yang sangat populer pada masa kejayaan bangsawan Eropa. Musik dan menari masih menjadi salah satu lambang kelas, kemewahan, serta keleganan bangsawan	Dia malah duduk di depan piano, dan tak lama kemudian intro <i>Wendy's Song</i> dari drama musikal <i>Peter Pan</i> terdengar dalam bentuk denting patah-patah. <i>You see</i> , Kendra sudah mencuci otak Javi dengan segala hal berbau <i>Peter Pan</i>

	Eropa.	sampai jari-jarinya bisa memainkan lagu itu secara refleks. (Simamora, 2014: 364) Latar belakang keluarga Javi membuatnya tak perlu heran dengan kemampuan berdansa cowok itu. (Simamora, 2014: 368)
Humoris.	Laki-laki humoris menjadi tipe ideal baru bagi perempuan, karena laki-laki yang punya selera humor dianggap menarik dan menyenangkan.	Tangan Javi sudah berada di atas setir, tapi dia merasa harus bertanya setengah menyindir ke Kendra dulu, “Udah bisa jalan, Nyonya?” (Simamora, 2014: 47) “Silakan, Nyonya. Air mineral dingin langsung dari kulkas hamba.” (Simamora, 2014: 289)
Laki-laki yang bisa menghargai perempuan.	Laki-laki ideal tidak lagi hanya sekedar laki-laki penyayang dan punya perasaan, tapi juga bisa menghargai sosok perempuan sebagai pasangan yang ia cintai.	Cewek itu mendambakan seseorang yang nggak hanya menghangatkan tempat tidurnya, tapi juga bisa melihat langsung ke dalam hatinya. Yang bisa menjanjikan rumah, anak-anak, dan anjing yang berkeliaran di halaman depannya. Semua yang diinginkan Kendra nggak bisa Javi berikan. (Simamora, 2014: 260) “Gue mau lo bahagia, Ken,” potong Javi, wajahnya terlihat sungguh-sungguh. “Bahkan, meski lo bahagia tanpa gue sekalipun, gue rela.” (Simamora, 2014: 336)

		<p>“Selama ini, gue selalu mendambakan terlibat <i>relationship</i> dengan cowok baik-baik.” (Simamora, 2014: 419)</p> <p>“Gue nggak punya kualitas <i>boyfriend material</i> yang lo idam-idamkan sebagai pasangan. Cepat atau lambat, gue akan bikin lo kecewa.” (Simamora, 2014: 422)</p> <p>“Gue bukan orang yang sama, Ken. Gue yang sekarang udah banyak belajar. Gue yang sekarang mau berusaha memperjuangkan lo tetap ada di sisi gue.” (Simamora, 2014: 465)</p>
--	--	--

Novel ini menceritakan tentang kehidupan kisah percintaan dewasa berumur *twenty something* yang berlatar kehidupan urban dan modern. Hal itu dapat ditandai dengan gaya hidup kelas menengah ke atas yang diidentikkan dengan mobil mewah, rumah bagus, bersantai di *beerhouse*, dan gaya berpakaian yang trendi. Cerita berpusat pada lika-liku kisah cinta Javi yang berusaha mendapatkan hati Kendra, beserta dengan kehadiran sosok Orion yang menjadi saingan Javi. Meski ada beberapa tokoh laki-laki lain seperti Orion, Mario, dan Nelson, namun Javi digambarkan sebagai sosok laki-laki ideal dengan ciri-ciri berwajah tampan, tubuh atletis, berasal dari kalangan

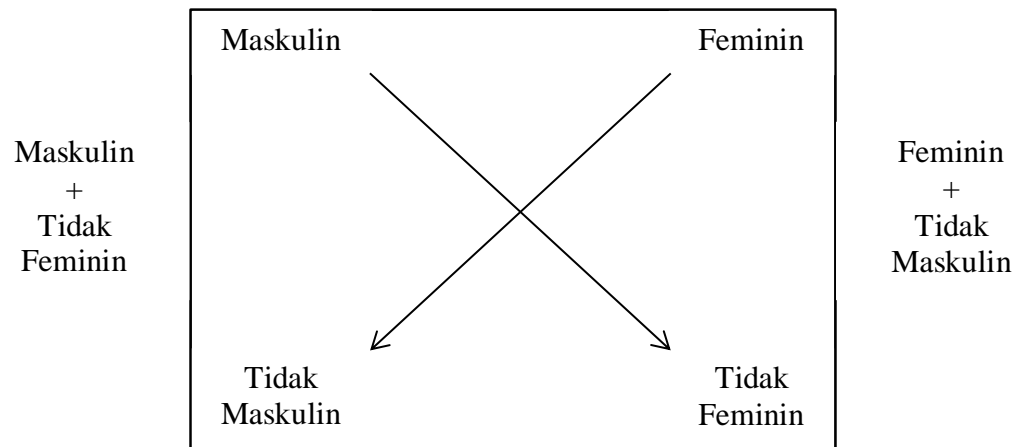
menangah ke atas, dan digilai oleh banyak perempuan. Hal itu berbeda dengan karakter laki-laki lain yang ada dalam novel tersebut. Meski mempunyai gaya hidup yang sama, namun Mario tidak sekaya dan setampan Javi. Selain itu Mario juga adalah tipe laki-laki yang penurut kepada kekasihnya. Laura terlihat lebih dominan dibanding Mario, seolah-olah Mario adalah laki-laki yang hampir selalu menuruti perkataan Laura. Sedangkan Nelson hanya anak buah yang bekerja di kafe milik Javi dan memiliki perilaku seperti perempuan. Satu-satunya laki-laki yang paling mendekati sosok Javi hanyalah Orion yang menjadi saingannya. Namun pada akhirnya tetap Javi yang bisa mendapatkan cinta Kendra.

Novel ini secara tidak sadar ingin mengatakan kalau Javi adalah sosok laki-laki ideal, sementara tokoh lain tidak. Orion, Mario, dan Nelson tidak ideal seperti Javi. Mereka bertiga hanya mirip sebagian saja dari seluruh sifat dan karakter Javi. Orion walaupun sifat dan karakternya hampir mirip dengan Javi, namun pada akhirnya Kendra lebih memilih Javi karena laki-laki itu mau berkomitmen dan setia pada satu perempuan. Secara tidak langsung, hal itu menggambarkan bahwa Javi adalah laki-laki sejati yang bisa menghargai perempuan.

Dari karakter tokoh-tokoh tersebut bisa dibuat ke dalam oposisi segi empat. Oposisi biner menggambarkan masalah ini hanya sebatas antara maskulin dan tidak maskulin. Tetapi oposisi biner kurang memuaskan dalam menjelaskan konsep maskulinitas secara kompleks. Lewat oposisi segi empat,

peneliti menggambarkan oposisi ke dalam empat titik, yaitu ‘maskulin’, ‘feminin’ sebagai lawan kata dari ‘maskulin’, ‘tidak maskulin’, dan ‘tidak feminin’ sebagai lawan kata dari ‘tidak maskulin’. Representasi maskulinitas dalam novel tersebut bisa digambarkan ke dalam oposisi segi empat sebagai berikut.

Gambar 3.9 Skema Oposisi Segi Empat



Posisi ‘maskulin’ adalah laki-laki ideal seperti sosok Javi, yaitu laki-laki metroseksual, tampan, dari kalangan kelas atas, romantis, dan bisa menghargai perempuan. Kemudian posisi ‘feminin’ adalah karakter yang berlawanan dari ‘maskulin’, yaitu karakter perempuan yang ideal. Dalam hal ini, karakter yang menjadi perempuan ideal adalah Kendra, sebagai tokoh utama perempuan dalam novel. Posisi ‘tidak maskulin’ adalah laki-laki yang tidak memiliki sifat kelelakian, seperti contohnya Nelson. Posisi ‘tidak

feminin' adalah laki-laki yang tidak 'maskulin' namun juga tidak bersifat seperti perempuan, contohnya adalah Mario. Kemudian posisi 'maskulin + tidak feminin' merupakan karakter laki-laki yang terlalu laki-laki, dalam artian ia dominan, superior, tetapi tidak romantis dan tidak bisa menghargai perempuan, contohnya seperti sosok Javi sebelum berubah menjadi lebih baik. Dan posisi 'feminin + tidak maskulin' adalah karakter perempuan yang sama sekali tidak memiliki sifat laki-laki, seperti Laura. Berbeda dengan Kendra yang tidak terlalu suka dandan, Laura sangat suka berdandan dan belanja, sesuatu yang sangat identik dengan sosok perempuan.

Dari beberapa hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa representasi maskulinitas yang ditampilkan dalam novel *As Seen on TV* bisa dilihat berdasarkan hasil analisis struktur naratif Tzvetan Todorov di babak kelima pada tahap pemulihan menuju keseimbangan dan hasil analisis oposisi segi empat Algirdas Greimas dengan melihat realitas dan fakta melalui empat sisi yaitu 'maskulin', 'feminin', 'tidak maskulin', dan 'tidak feminin'.

Novel *As Seen on TV* ini berbicara mengenai kisah percintaan dewasa bagi orang-orang kalangan menengah ke atas di Jakarta. Tokoh laki-laki dan perempuan digambarkan sedemikian rupa yang membentuk sebuah konstruksi gender dan melahirkan realitas sosial. Terutama wacana maskulinitas baru yang terlahir oleh sosok Javi. Javi memiliki segala karakter konsep maskulinitas yang pernah berkembang di media, baik dari *trend* sebelum era

tahun 1980 hingga pada era laki-laki metroseksual populer. Ia digambarkan sebagai laki-laki yang lebih dominan dari pada perempuan bahkan termasuk dalam hubungan seks dan sebagai *decision maker* arah hubungannya dengan Kendra, punya kekayaan dan merupakan salah satu anggota keluarga Vimana sebagai lambang keberhasilannya. Selain itu ia juga memiliki rasa cinta, bisa menangis seperti perempuan, penyayang hewan, dan juga suka bermanja-manja pada Kendra. Namun di lain sisi, Javi tetaplah sosok laki-laki berjiwa bebas yang suka bersenang-senang dengan menikmati alkohol dan juga seks bebas. Javi juga merupakan laki-laki metroseksual yang sangat mementingkan penampilan, suka memanjakan diri dengan barang-barang mewah, dan ikut komunitas bergengsi yaitu Komunitas Shylock Indonesia. Selain itu, Javi juga adalah sosok laki-laki ideal yang selain memiliki kehidupan sempurna, ia juga bisa menghargai perempuan dan berkomitmen.

Konsep maskulinitas yang direpresentasikan dalam diri Javi merupakan sebuah gabungan dan penyempurnaan dari konsep-konsep maskulinitas yang diadopsi dari beberapa dekade sebelumnya dan dikembangkan menjadi sosok yang lebih *fresh* dan menarik dari konsep laki-laki ideal yang lama. Namun tidak hanya sebatas soal fisik dan gaya hidup, narasi dalam novel ini juga masih menampilkan sosok laki-laki baik sebagai laki-laki ideal, sebagaimana hukum normatif yang berlaku pada masyarakat umum tentang laki-laki. Pada awal cerita Javi memang digambarkan sebagai sosok *player* yang suka melakukan hubungan *one night stand* dan berganti-

ganti pasangan. Namun Kendra merasa sifat Javi yang seperti itu bukanlah sifat laki-laki ideal yang ia inginkan, sehingga ia memilih meninggalkan Javi. Ketika empat bulan kemudian mereka bertemu lagi dan Javi sudah berubah, barulah Kendra mau menerima Javi kembali, karena laki-laki itu mau berkomitmen dan setia pada satu perempuan. Secara tidak langsung, narator ingin menggambarkan bahwa laki-laki ideal adalah laki-laki yang bisa menghargai perempuan.